

UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK

Rifanni Anisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang
Corresponding Author: e-mail: rifannianisa24@gmail.com

Devi Vionitta Wibowo

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang
e-mail: vionittadevi@gmail.com

Afif Nurseha

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang
e-mail: aafaqot@gmail.com

ABSTRACT

In the realm of education, intellectual intelligence is still something that is focused on where students are required to memorize and know the concept, so that spiritual intelligence is still weak to be instilled in students' souls. Efforts made by the teacher to cultivate students' spiritual intelligence can be implemented through programmed learning. The existence of habituation activities by the teacher, the awareness of the child's spiritual intelligence will be more prominent, so that the various efforts made by the teacher can be said to be successful. Because PAI teachers are at the forefront of achieving aspects of students' spiritual intelligence. The purpose of this study was to find out the efforts made by PAI teachers in cultivating the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 2 Jalancagak. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results obtained are that there are efforts made by PAI teachers in cultivating spiritual intelligence in the learning process and habituation at school. The various efforts made by PAI teachers continue to be carried out and become a hallmark of the school because they maintain positive activities that can foster students' spiritual intelligence.

Keywords: *Effort, PAI Teacher, Spiritual Intelligence*

ABSTRAK

Dalam ranah pendidikan, kecerdasan intelektual masih menjadi suatu hal yang difokuskan yang mana siswa diwajibkan untuk menghafal dan mengetahui konsepnya, sehingga menjadikan kecerdasan spiritual masih lemah untuk ditanamkan dalam jiwa siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang terprogram. Adanya kegiatan pembiasaan oleh guru maka kesadaran akan kecerdasan spiritual anak akan semakin menonjol, sehingga berbagai upaya yang diusahakan oleh guru bisa dikatakan berhasil. Karena guru PAI merupakan garda terdepan dalam tercapainya aspek kecerdasan spiritual siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan

kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Berbagai upaya tersebut diusahakan oleh guru PAI terus dilaksanakan dan menjadi ciri khas dari sekolah karena tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan dasar pendidikan nasional Indonesia karna mampu memberikan arti dari pembangunan nasional. Hal terbukti dengan nilai-nilai dasar yang mampu menjadi penyaring, penyeleksi, sekaligus menjadi penahan terhadap segala dampak negatif dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Kemajuan teknologi yang begitu cepat dan begitu mutakhir, dapat berpengaruh bagi siswa untuk berproses menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlak (Fitriani & Yanuarti, 2018).

Dalam konteks pendidikan agama Islam guru merupakan bapak rohani (*spritual father*) bagi seluruh siswa, yang memberikan asupan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang kurang baik. Menurut al Ghazali, tugas seorang pendidik yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena tujuan pendidikan agama Islam ialah mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta (Majid, 2014).

Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai upaya dalam memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa dalam mempelajari agama Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupannya. Seperti diterangkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam penelitian, fungsi guru dapat dikategorikan sebagai edukator, motivator, fasilitator, evaluator bahkan menjadi pengembang visitor sekolah (Munawir, Salsabila, & Nisa, 2022).

Adanya hal tersebut, maka menjadi guru professional hendaknya menyiapkan sumber daya manusia yang terintergritas agar bisa membekali siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sehingga lulusan pendidikan yang dihasilkan dapat bersaing secara global karena memiliki rasa percaya diri dan motivasi dalam mengembangkan dirinya dengan optimal. Dengan pendidikan kekayaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara baik dan benar dengan keunggulan sumber daya manusia (Nafi'ah & Azizah, 2022). Studi penelitian, menyatakan bahwa sumber daya manusia akan unggul apabila generasi guru yang bergerak di bidang pendidikan dapat berjalan professional dan berdedikasi agar mendukung dalam transformasi

perubahan zaman yang semakin maju agar dapat mencetak kader umat yang berintelektual dan berkarakter mulia (Yasin, 2022).

Pada realita yang ada, yang masih harus dikembangkan adalah hasil dari kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Dalam hal ini, peran seorang guru dianggap mampu dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan arti sistem pendidikan tersebut untuk menumbuh kembangkan Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mutmainah, 2018). Adanya hal ini, maka perlu komitmen guru yang professional, yaitu komitmen terhadap Siswa, pengembangan sekolah, manajemen sekolah, dan pengembangan mutualisme peningkatan prestasi anak. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, teruntuk bagi generasi muda-mudi yang siap untuk berkontribusi membangun dan mengembangkan Pendidikan bangsa (Rosidy, 2022).

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menemukan solusi dan inovasi terhadap suatu permasalahan yang diselesaikan dengan arif dan bijaksana (Astaman, 2020). Kecerdasan dibagi menjadi tiga yaitu kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian “Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang mampu memberi makna spiritual terhadap pola pikir, tingkah laku, dan kegiatan, serta mampu menghubungkan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *Spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif” (Agustian, 2007).

Dalam mewujudkan sikap religius pada siswa dalam bentuk kejujuran, keadilan, tolong monolong dan kasih sayang dapat dikembangkan melalui kecerdasan spiritual. Spiritualitas seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, seseorang yang memiliki spiritualitas yang bagus tentunya mengetahui perkara yang baik dan buruk. Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kelemahan pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya saja melainkan ditunjang dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosionalnya.

Penelitian ini akan membahas mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi siswa, terkhusus pada segi pendidikan Islam Siswa. Dalam ranah pendidikan, kecerdasan intelektual masih menjadi suatu hal yang difokuskan yang mana siswa diwajibkan untuk menghafal dan mengetahui konsepnya, sehingga menjadikan kecerdasan spiritual masih lemah untuk ditanamkan dalam

jiwa siswa. Dalam rangka mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik, maka penelitian ini bertujuan menjadi salah satu edukasi untuk menjawab kelemahan kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan siswa lebih mementingkan nilai yang tinggi demi mencapai reputasi dan mengabaikan norma-norma kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks permasalahan yang akan diuraikan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, untuk mengurangi kesalahan atau pelanggaran norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat. Yang dapat merugikan orang lain, dan mencederai nama pendidikan. Adapun sekolah yang diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Jalancagak, Subang Jawa Barat, karena didalam penerapan sekolah ini, adanya suatu program pengembangan kecerdasan Siswa, yang dirangkum dan dikembangkan sebagai cikal bakal pengembangan spiritual agama, IQ , EQ bagi Pendidikan Islam di sekolah. Hal ini yang menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan program pembiasaan membaca Asmaul Husna dan mendengarkan kultum setiap pagi atau kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi kegiatan atau program yang wajib diikuti oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Jalancagak sehingga mereka memiliki pondasi agama yang kuat dan yang terpenting adalah menjadi manusia yang baik dengan ciri khas akhlakul karimah dengan memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian berupa gambaran atau secara deskriptif narasi tidak berdasarkan hitungan angka. Adapun prosedur pelaksanaannya yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu, melakukan komunikasi dengan guru PAI untuk dapat melakukan wawancara atau pengumpulan sumber informasi sehingga kegiatan wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Alat dan bahan yang digunakan berupa catatan dan perekaman suara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dan lembar wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI SMP Negeri 2 Jalancagak yaitu Bapak Ade Rohendi, S.Pd.I., M.Pd.

Subjek sasaran dari penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Jalancagak dengan mengumpulkan data mengenai upaya yang akan dilakukan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan objek sasaran dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi

SMP Negeri 2 Jalancagak yang melaksanakan serangkaian kegiatan pembiasaan yang sudah dirumuskan oleh Guru PAI.

PEMBAHASAN

Menurut Danah Zohar dan Ian Marsall dalam (Handayani, 2019) kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual berupa landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Menurut Mas Udik Abdullah dalam (Farida & Badrus, 2019) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai bagian kehidupan, aktifitas dan keberadaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat mengetahui apa sesungguhnya dirinya dan organisasinya. Kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam kepermukaan keberadaan seseorang, tempat seseorang bertindak, berpikir dan merasa. Kecerdasan spiritual juga menolong seseorang untuk berkembang.

Sedangkan menurut Stephen R Covey dalam (Munandar & Fadulloh, 2021) kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya.

Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, upaya guru PAI dianggap penting untuk dapat dikembangkan agar terwujudnya nilai dan perilaku siswa yang baik. Dengan memberikan suri tauladan yang baik dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru PAI untuk diterapkan di sekolah. Karena kenyataannya sekarang siswa lebih mudah mengamati sikap daripada hanya sekedar diberikan arahan materi saja, dan siswa merasa lebih nyaman ketika melakukan sendiri tanpa adanya arahan dari seorang guru. Sehingga dengan guru memberikan suri tauladan yang baik akan berdampak baik juga terhadap siswa yang dapat mencontoh sikap gurunya tersebut (Achadah, 2020).

Di SMP Negeri 2 Jalancagak upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa didalam kelas yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru yang masuk kedalam kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, penilaian sholat fardhu dengan cara mengabsen jumlah rakaat sholat yang sudah dilaksanakan oleh siswa-siswi. Tidak banyak yang dilakukan dalam pembelajaran dikarenakan dalam materi PAI mencakup keseluruhan, yang menjadi tugas utamanya adalah seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada siswanya, sehingga dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak lebih menekankan pada kegiatan

pembiasaan diluar pembelajaran dikelas. Adapun program pembiasaan keagamaan yang dapat diimplementasikan adalah pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di luar kelas. Berikut gambaran dari kegiatan sholat dhuha berjamaah bagi siswa SMP Negeri 2 Jalancagak



Gambar 1.1 : Kegiatan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah SMP Negeri 2 Jalancagak

Disamping pada aspek pembelajaran, upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Jalancagak juga dapat dilihat melalui berbagai pembiasaan keagamaan yang diadakan di Lingkungan Sekolah seperti:

1. Sambut Teman dan Guru

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak dan dilaksanakan secara bergiliran setiap kelas secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan di gerbang masuk sekolah. Bertujuan untuk menyambut teman dan guru yang memasuki lingkungan sekolah, dengan memberi moto 3S (Senyum, Sapa, Salam). Studi penelitian menyatakan bahwa, adanya pembiasaan 3 s (senyum, sapa, salam) dapat meningkatkan mutualisme kesopanan siswa, serta dapat mencetak generasi yang berkarakter luhur (Riyanto & Priasti, 2019). Adanya pengembangan ini maka, tingkat pengembangan peningkatan kesantunan siswa di sekolah dapat optimal.

2. Membaca Asmaul Husna Bersama Sebelum Pembelajaran

Sebelum waktu pembelajaran dimulai, seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak akan berbaris dilapangan untuk mengikuti pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang di akomodir oleh Pengurus OSIS, untuk pembacaan dipimpin oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak dilakukan secara bergantian perkelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan, Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan spritual ketuhanan dengan mengenal Asma-Nya. Program pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari kamis dan Jum'at. Melalui Asmaul Husna, kita dapat meneladani nilai-nilai yang ada didalamnya sebagai bekal hidup di dunia, termasuk dalam

berperilaku pada orang-orang disekitar (Isnaini, Wahyudi, & Syafe, 2021). Adapun menurut penelitian, program pembiasaan membaca Asmaul Husna diterapkan kepada Siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan dalam personal siswa. Adapun pengaruh yang didapat, anak menjadi tenang dan terarahkan karena adanya kandungan syair lantunan Asmaul Husna yang diterapkan (Lailiyah & Hasanah, 2020). Berikut gambaran kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Jalancagak:



Gambar 1.2 : Program pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Jalancagak

3. Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Dengan dilaksanakannya kegiatan kultum ini diharapkan siswa dapat membedakan mana yang harus dilakukan dengan yang tidak, mana yang baik dan mana yang buruk, karena sebelum masuk kedalam kelas siswa terlebih dahulu telah diberikan nasihat atau siraman rohani (Hawa, Syarifah, & Muhammad, 2021). Pembiasaan ini dipimpin langsung oleh Guru PAI, materi yang disampaikan melalui kultum ini biasanya mengenai motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, cerita-cerita tentang kisah para sahabat Nabi, dan materi tentang Ketuhanan yang mana membahas mengenai bersyukur kepada Allah, harus dapat merealisasikan perilaku dalam setiap arti Asmaul Husna. Pembiasaan asmaul husna dengan kultum dilaksanakan pada hari kamis dan jum'at. Studi penelitian menyatakan bahwa, tujuan adanya kegiatan kultum ini tidak lain adalah mencetak kader-kader siswa yang berjiwa da'i atau penceramah agar dapat menerapkan keilmuan agam didepan *public* (Junaidi, Eliana, Abdullah, & Zulfahmi, 2022)

4. Menghimpun Dana Infaq Sedekah Dari Siswa Setiap Hari Jumat

Infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk dapat diberikan kepada orang lain yang berhak membutuhkannya dengan mengharapkan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Afifah, 2020).

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan seperti bersedekah dan memberikan infaq, sehingga dapat memperoleh faedah/amal bagi mereka. Subangsi dari dana-dana yang dihimpun tersebut digunakan untuk setiap acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan oleh sekolah. Berikut gambaran kegiatan PHBI di SMP Negeri 2 Jalancagak.



Gambar 1.3: Program Pembiasaan PHBI di SMP Negeri 2 Jalancagak

5. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan kemuslimahan yang mana hanya diikuti oleh siswi-siswi untuk mendapatkan ilmu, keterampilan serta pemahamannya dengan cara berkumpul dalam suatu kelompok (Afiyah, 2019). Dikarenakan kegiatan ini membahas mengenai masalah-masalah keagamaan yang tidak didapatkan selama pembelajaran sehingga sifatnya wajib untuk diikuti oleh seluruh siswi-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak dengan tujuan dapat menambah pengetahuan yang luas dan menjadi siswi yang berakhlakul Karimah. Untuk pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tempat, yang mana siswa kelas 7, 8 dan 9 dilakukan secara terpisah dengan pemateri yang berbeda pula namun bahasannya tetap sama.

6. Sholat Dhuha Berjamaah

Program mingguan sekolah yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah atau istigosah yang dilakukan pada jam pelajaran pertama di hari rabu. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan seorang Muslim pada waktu masuknya shalat dhuha, yang mana sekurang-kurangnya pelaksanaan shalat dhuha ini 2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat serta 12 rakaat (Yudabangsa, 2020). Setelah melaksanakan sholat berjamaah dilanjutkan dengan ceramah agama yang dilakukan oleh perwakilan siswa atau guru. Guru berperan penting dalam melaksanakan pembiasaan aktivitas religius sholat dhuha ini, karena berperan sebagai pembimbing juga pengawas bagi siswa (D.H, A, & Karomah, 2021). Sebagaimana pendapat (Al-Mahfani, 2018) Shalat dhuha dapat melatih dan

meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual (Handayanim, Makarim, & Hamdani, 2022). Sehingga diharapkan dengan adanya sholat dhuha berjamaah ini memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dan perilaku atau akhlak nya yang semakin baik (Hamid, Prasetya, & Santoso, 2022).

7. Memperingati Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam pegelaran PHBI di Sekolah, pihak sekolah biasanya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan peringatan Isra Mi'raj yang berisikan tausiyah dan kegiatan-kegiatan perlombaan keagamaan, yang pesertanya berasal dari siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak. Adapun cabang lombanya yaitu: Pidato Agama, Kaligrafi, Qiroat. Dengan diadakannya kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan kegiatan PHBI, dapat memupuk semangat siswa dalam hal menuntut ilmu dengan adanya suatu wadah dalam menunjukkan hasil dan bakat yang dimilikinya selama menempuh diri di SMP Negeri 2 Jalancagak. Adapun pada acara puncaknya kegiatan PHBI ini serangkaian acaranya dilaksanakan oleh siswa-siswi yang diberikan tugas untuk dapat bertanggung jawab seperti contoh menjadi MC, membaca Al-Qur'an dan sholawat Nabi. Dalam rangka penyambutan Tahun Baru Islam pun sering dilakukan mabit (malam pembinaan iman dan takwa) yang dilaksanakan di Sekolah oleh petugas kerohanian sekolah, lalu siang nya melakukan pawai obor keliling adapun rutenya yaitu ke jalan warga sekitar desa Bunihayu Jalancagak.

8. Pesantren Ramadhan

Dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam di sekolah umum diperlukan inovasi yang baru dari masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan lebih mendalam sehingga kegiatan pesantren Ramadhan ini menjadi salah satu dari bentuk inovasi tersebut, karena sedikit banyaknya kegiatan pesantren Ramadhan ini mengadopsi kegiatan umum yang biasa dilakukan di pondok pesantren (Hudaidah & Romelah, 2022).

Dalam pelaksanaan pesantren ramadhan ini dilaksanakan pada bulan ramadhan, yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak, yang biasanya diisi dengan pemberian materi keagamaan yang disampaikan oleh guru. Selain siang nya melaksanakan pesantren ramadhan, kegiatan malam nya biasanya diberikan buku ramadhan yang mana setiap siswa diwajibkan mengisi buku tersebut dengan mencatat kultum yang biasanya diadakan pada shalat terawih, selain itu juga siswa diharuskan mengisi atau menceklis kegiatan yang dilakukan selama bulan ramadhan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat fardu, sholat jum'at. Berikut gambaran program pesantren Ramadhan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Jalancagak:



Gambar 1.4 : Program Pesantren Ramadhan di SMP Negeri 2 Jalancagak

Kendala Guru PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak

Hasil penelitian di lapangan, kendala yang dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

a. Masalah Siswa

Latar belakang keluarga yang beragam menjadi salah satu faktor dalam masalah Siswa seperti adanya keluarga yang taat beragama dan yang kurang taat dalam beragama. Selain latar belakang keluarga, lingkungan sekitar yang kurang mendukung menjadi masalah yang ada pada Siswa serta kemampuan Siswa yang kurang dalam menyerap ilmu pengetahuan sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman atau kesadaran dalam melaksanakan suatu kewajiban seperti sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an. Adanya kendala ini, maka tugas guru adalah mengajarkan Pendidikan Islam melalui pembiasaan agar terbiasa untuk melakukannya. Studi penelitian menyatakan bahwa ketika adanya suatu permasalahan dalam diri peserta didik, maka peran guru PAI adalah memberikan bimbingan konseling kepada Siswa, dengan program pembiasaan edukasi yang interaktif (Gunawan & Amalia, 2022)

b. Masalah lembaga/ sekolah

Kendala yang dihadapi oleh sekolah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti contohnya dalam penyediaan alat proyektor. Alat proyektor ini dapat digunakan dalam pembelajaran atau dalam pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, sehingga siswa-siswi lebih mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti contohnya dalam pembelajaran Haji dan Umroh, jika hanya diceritakan bagaimana kondisi Ka'bah mungkin Siswa hanya akan berimajinasi tanpa mengetahui bentuk aslinya. Selain dari kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa juga dapat dilihat dari kurang tersedianya buku pegangan agama seperti juz 'Amma, Iqro dan Al-Qur'an.

Langkah-Langkah Guru PAI Untuk Mengatasi Kendala Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 2 Jalancagak

Dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, yang dilakukan guru PAI dalam langkah-langkahnya yaitu:

a. Melakukan pembiasaan keagamaan

Guru PAI dalam mengatasi kendala yang ada pada siswa lebih menekankan pada pembiasaan yang wajib diikuti oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak dengan sistem menyeluruh. Sehingga tidak terfokus pada siswa-siswi tertentu.

b. Memanfaatkan atau memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia

Guru PAI dalam mengatasi kendala yang ada pada sekolah yaitu dengan memanfaatkan atau memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada seperti melakukan pembiasaan menggunakan sound system yang dilaksanakan di lapangan sekolah, dan pembiasaan lainnya seperti keputrian dilaksanakan di masjid sekolah.

Secara keseluruhan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dapat dirasakan oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Jalancagak sehingga perubahan kecerdasan spiritual siswa dapat terlihat dari penilaian yang diberikan guru PAI.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Dwi Hadi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*". Penelitian ini membahas tentang upaya dari seorang guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Kediri dan SMAN 6 Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru yang berada di dua sekolah tersebut dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya diluar jam pelajaran sekolah.

Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat kesamaan yaitu adanya upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa baik dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan diluar jam pelajaran. Sehingga dengan adanya upaya guru tersebut, kecerdasan spiritual siswa dapat terus bertumbuh dengan adanya kesadaran dalam dirinya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak" dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri

2 Jalancagak selain pada aspek pembelajaran juga dapat dilihat melalui pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah seperti: sambut teman dan guru, membaca Asmaul Husna bersama sebelum pembelajaran, kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit), menghimpun dana infaq sedekah dari siswa setiap hari jumat, kegiatan keputrian, sholat dhuha berjamaah, memperingati Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren ramadhan. Adapun kendala yang dialami oleh guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak yaitu terdapat pada masalah siswa dan masalah lembaga/sekolah. Langkah-langkah guru PAI untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan dan memanfaatkan atau memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2020). Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Al-Insyaroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 57–69.
- Afifah, N. N. (2020). *Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Afiyah, H. (2019). *Pengaruh Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Bandung: Mizan.
- Al-Mahfani, K. (2018). *Mi'rojul Mu'minin Mukjizat Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Astaman. (2020). Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits. *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- D.H, M., A, S., & Karomah, A. (2021). Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan pada Siswa Mts. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 562–570.
- Farida, U. N., & Badrus. (2019). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(April), 25–34.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 174–202.
- Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 4(1).
- Hamid, A., Prasetya, B., & Santoso, A. (2022). *Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih*. 8(2), 1–18.

- Handayani, S. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 292–306.
- Handayanin, A., Makarim, C., & Hamdani, I. (2022). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 110–116.
- Hawa, S., Syarifah, & Muhammad. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90.
- Hudaidah, R., & Romelah, R. (2022). Program Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah Pagatan. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(1), 17–23.
- Isnaini, M., Wahyudi, W. E., & Syafe, I. (2021). Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Tahafus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1(2), 43–62.
- Junaidi, Eliana, Abdullah, A., & Zulfahmi. (2022). Sosialisasi Kultum Pada Siswa SMP Riyadul Mubarak Desa Tanjongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Khadem Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2).
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, R., & Fadulloh, S. H. (2021). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran PAI Dengan Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 2 Pandeglang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Educatech and Intructional Research Journal*, 8(2), 250–263.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Mutmainah, H. (2018). Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, 7(1), 80–95.
- Nafi'ah, S., & Azizah, M. (2022). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas ESQ Siswa Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 15–27.
- Riyanto, S., & Priasti, S. N. (2019). Realisasi Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesantunan Antar Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pakel. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1).
- Rosidy, M. (2022). Komitmen Guru Profesional. *Pengembangan Karakter Sebagai Ruh Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dalam Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1).
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.
Attractive : Innovative Education Journal, 2(1), 117.